

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



162 - 172

Peningkatan Minat Belajar PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Increasing Interest in Learning Civics through TGT Type Cooperative Learning

Artikel dikirim :

12 - 08 - 2022

Artikel diterima :

27 - 09 - 2022

Artikel diterbitkan :

30 - 09 - 2022



Toto Iswanto^{1*}, Qomariyah², Noipah³



^{1,2,3}IAI Bunga Bangsa Cirebon



Email : toto157032@gmail.com¹

Kata Kunci:

Minat Belajar Siswa,
Metode Kooperatif TGT

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar PKn siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) pada kelas IV MI Miftahushshibyan Kertasari. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas IV. Minat belajar siswa pada pra tindakan yaitu hanya 32,3% dari 24 siswa, setelah tindakan pada siklus I minat belajar siswa menjadi 54,6%, kemudian meningkat pada siklus 2 sebanyak 78,6% siswa tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siklus 2 adalah sebesar 22%.

Keywords:

Student Learning
Interest, TGT
Cooperative Method

Abstract : This research is a type of classroom action research that aims to increase students' interest in learning civics through the application of the TGT Type Cooperative learning model (Teams Games Tournament) in class IV MI Miftahushshibyan Kertasari. This research consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research instruments are in the form of observation sheets, interviews and field notes. The results of two cycles of research show that the application of the TGT (Teams Games Tournament) type of cooperative learning model can increase the interest in learning civics

for grade IV students. Students' interest in learning in pre-action was 32.3% of 24 students, after action in cycle I student interest became 54.6%, then increased in cycle 2 by 78.6% of students completed. The increase in student learning outcomes in cycle I compared to cycle 2 learning outcomes was 22%.

Copyright © 2022 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Padahal, pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan. Besar harapan bangsa terhadap peserta didik untuk kemajuan negara Indonesia. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwasanya pendidikanlah yang berperan besar dalam menghasilkan masyarakat yang berkualitas (Silalahi et al., 2022)

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/ 2003.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan (Flora Siagian, 2015).

Salah satu upaya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya adalah guru sebagai tenaga pendidik harus bersinergi dengan siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari kesadaran dan tinggi rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran (Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, 2022).

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar PKn siswa karena dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap apa yang

dipelajari sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya. Menurut Istiwasi'aturrohmi, I. A, 2017, minat belajar adalah ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar merupakan sikap positif yang kadang dapat terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditekan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar. Agar siswa memiliki minat yang besar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, 2022).

Hasil penelitian tentang minat belajar siswa sudah sering kali dibahas diantaranya Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V-i SDN 1 Gamping (Setiawan et al., 2022), Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019 (Dores et al., 2019), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat (Hakim & Syofyan, 2018).

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 57) "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan" (Flora Siagian, 2015). Namun pada faktanya minat belajar siswa sering kali berkurang dan banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Diantaranya metode pembelajaran yang digunakan guru, media yang tidak tepat digunakan, dan mungkin model pembelajaran yang tidak sesuai.

Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang minat belajar siswa namun masih sedikit yang meneliti minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn karena mata pelajaran PKn sering kali dianggap sulit dan kurang menyenangkan dikarenakan didalam benak siswa PKn itu belajar tentang hukum, pasal-pasal, dan lainnya tentang sesuatu yang berhubungan dengan hafalan dan rumit.

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara siswa, wawancara guru, dan dokumentasi. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015: 334) analisis data merupakan "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain."

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek tertentu secara alamiah Sugiyono (2011:9). Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahusshibyan Kertasari, yang terletak di Desa Kertasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, Subjek yang diteliti pada penelitian ini ialah siswa kelas IV MI Miftahusshibyan Kertasari yang berjumlah 24 orang siswa terdiri dari 6 Laki-laki dan 18 siswi perempuan. Teknik pengumpul data yaitu, teknik observasi, teknik wawancara siswa, teknik wawancara guru dan dokumentasi. Alat pengumpul data yaitu, lembar observasi, lembar wawancara siswa, lembar wawancara guru, dan dokumentasi (Dores et al., 2019).

Adapun dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahap sebagai berikut: 1) Perencanaan, Guru yang berperan sebagai peneliti dan mengajar memberi penjelasan kepada siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode kooperatif, 2) Pelaksanaan, Peneliti membagi siswa kelas IV MI Miftahusshibyan Kertasari menjadi suatu kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 2-5 siswa, kemudian diberi tugas, 3) Observasi, Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa, bagaimana siswa dapat menerima pelajaran PKn dengan baik dan memperoleh nilai yang baik pula, 4) Refleksi, Peneliti mengaji ulang catatan hasil dari pengamatan dengan melihat kelebihan dan kekurangannya.

Demikian penelitian ini dilakukan sampai tahap-tahap selanjutnya sampai menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran PKn kelas IV MI Miftahusshibyan Kertasari semester I tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode kooperatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Untuk mengadakan analisis data secara keseluruhan, maka dipergunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data, Reduksi data adalah pencatatan data-data diuraikan terperinci, dirangkum, dipilih, difokuskan hal-hal yang perlu sesuai dengan rumusan masalah penelitian, 2) Sajian Data, Setelah melakukan reduksi data selanjutnya dilakukan sajian/penayangan data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penataan data. Penayangan data dilakukan dengan membuat tabulasi data sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, 3) Kesimpulan/Verifikasi Data, Dengan membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan akan diperoleh laporan perkembangan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada laporan perkembangan tentang hasil belajar PKn dengan metode kooperatif.

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan belajar yang dijadikan ukuran peningkatan keberhasilan belajar PKn dengan metode kooperatif adalah siswa yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 70 mencapai 80%. (Suhartin, 2017)

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase. Setelah data terkumpul melalui observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Hasil perhitungan data dalam bentuk persentase dikelompokkan ke dalam 4 kriteria penilaian baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Interval Nilai Minat Belajar	Kriteria Minat Belajar
76% - 100%	Sangat Tinggi
56% - 75%	Tinggi
40% - 55%	Sedang
40% - kebawah	Rendah

(Sudjono, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

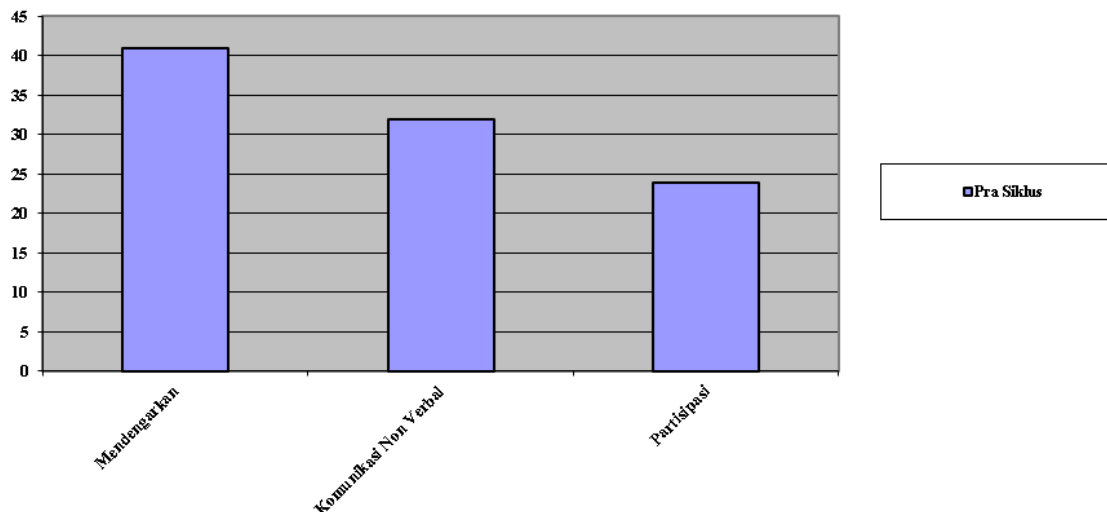
Hasil Observasi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Selain itu, guru dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran dengan baik dan tidak menyulitkan bagi siswanya, dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*) agar dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus didapat penilaian sikap selama diskusi kelompok sebagai berikut :

Tabel 1
Minat Belajar Siwa Mata Pelajaran PKn Pra Siklus

Jumlah Siswa	Mendengarkan	Komunikasi Non Verbal	Partisipasi
24	41%	32%	24%



Gambar 1. Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar PKn dalam metode kerja kelompok ada beberapa hal penyebab proses pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Hal yang menjadi penyebab adalah:

1. Guru dalam melakukan pembagian kelompok tidak dirancang terlebih dahulu, sehingga pembagian kelompok tidak merata pada siswa yang mempunyai kemampuan.
2. Sebagian siswa tidak terlalu memperhatikan pada saat belajar kelompok karena selalu didominasi oleh siswa yang pandai.
3. Guru dalam menjelaskan materi terkesan tergesa-gesa karena mengejar jadwal dalam RPP yang telah dirancang.
4. Pada saat melakukan presentase di depan kelas diwakili oleh siswa yang mempunyai kemampuan. (Maliada, 2014)

Hasil Observasi Siklus 1

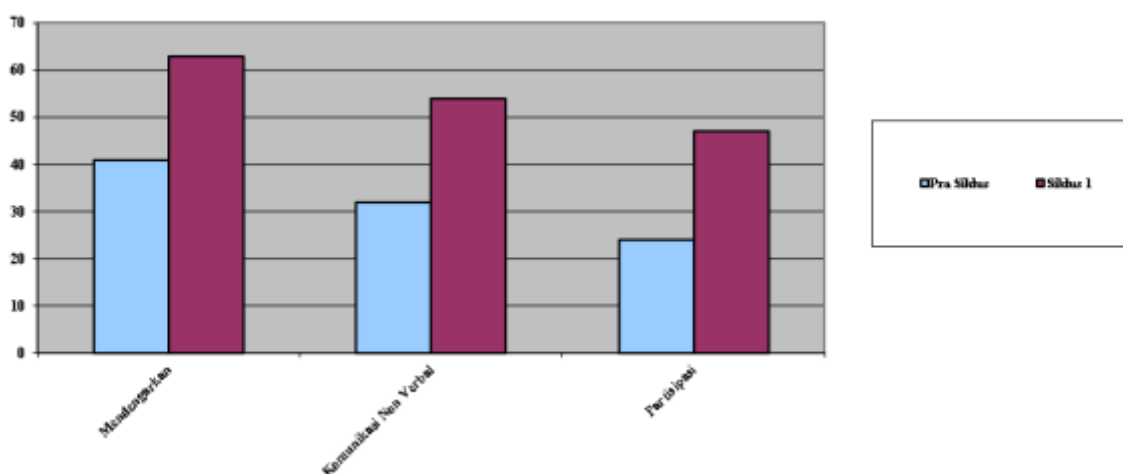
Observasi berlanjut pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam mata pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahushshibyan Kertasari.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada kegiatan siklus 1 perlu ditekankan kepada perhatian siswa yang kurang mampu dimana guru harus menjelaskan secara terinci tentang materi indahnya kebersamaan dengan menyajikan beberapa contoh yang sangat dirasakan langsung oleh siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 didapat penilaian sikap selama diskusi kelompok sebagai berikut :

Tabel 2.
Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Siklus 1

Kegiatan	Jumlah Siswa	Mendengarkan	Komunikasi Non Verbal	Partisipasi
Prasiklus	24	41%	32%	24%
Siklus 1	24	63%	54%	47%



Gambar 2. Hasil Siklus 1

Hasil siklus 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) masih ada sebagian siswa masih belum terlalu paham dikarenakan selalu menggunakan model kerja kelompok seperti biasanya yakni tidak ada poin yang dikumpulkan bagi kelompok yang banyak menjawab pertanyaan dan banyak memberikan partisipasi.

Namun terjadi peningkatan minat belajar setelah guru membagi kelompok bukan berdasarkan keinginan siswa namun sesuai petunjuk guru. Pra siklus menunjukkan bahwa setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) siswa mendengarkan saat guru menjelaskan masih 41% naik menjadi 63%, kemudian komunikasi siswa non verbal yang meliputi kontak mata, bahasa tubuh, postur dan ekspresi wajah dari 32% meningkat menjadi 54% dan partisipasi siswa yang meliputi penyampaian ide, perasaan dan pikiran yang awalnya 24% naik menjadi 47%.

Hasil Observasi Siklus 2

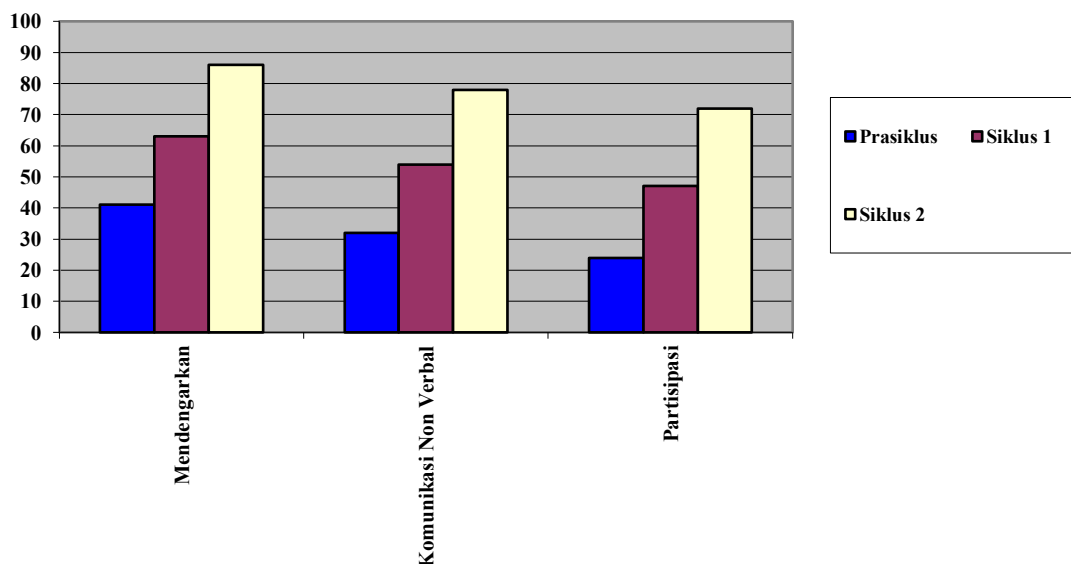
Hasil refleksi yang dilakukan oleh tim observer setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dari peneliti dan observer 1 serta observer 2 bahwa perlu adanya pembagian

kelompok dirancang terlebih dahulu, sehingga pembagiannya secara merata terutama pada siswa yang pandai. Kemudian dalam kegiatan mempresentasikan di depan kelas hendaknya harus ditunjuk langsung oleh guru dengan terlebih dahulu menyampaikan bahwa semua siswa harus siap dan memahami materi yang didiskusikan. Hal ini dilakukan agar semua siswa telah bersiap untuk mempresentasikan di depan kelas.

Observasi berlanjut pada siklus 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam mata pelajaran PKn Kelas IV di MI Miftahushshibyan Kertasari. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 didapat penilaian sikap selama diskusi kelompok sebagai berikut :

Tabel 3
Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Siklus 2

Kegiatan	Jumlah Siswa	Mendengarkan	Komunikasi Non Verbal	Partisipasi
Prasiklus	24	41%	32%	24%
Siklus 1	24	63%	54%	47%
Siklus 2	24	86%	78%	72%



Gambar 2. Hasil Siklus II

Hasil dari siklus 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dari hasil observasi pada siklus 2 minat belajar siswa semakin meningkat dikarenakan guru telah memberitahukan terlebih dahulu bahwa nantinya semua siswa harus bisa berperak aktif dalam belajar dan guru akan menunjukan secara acak siswa mana yang akan disuruh memberikan pendapatnya.

Terjadi peningkatan yang lebih baik lagi minat belajar siswa setelah guru menjelaskan terlebih bagaimana peran siswa dalam belajar. Siklus 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) siswa mendengarkan saat guru menjelaskan pada siklus 1 sebanyak 63% naik menjadi 86%, kemudian komunikasi siswa non verbal yang meliputi kontak mata, bahasa tubuh, postur dan ekspresi wajah yang awalnya 54% meningkat menjadi 78% dan partisipasi siswa yang meliputi penyampaian ide, perasaan dan pikiran dari 47% naik menjadi 72%.

KESIMPULAN

Pada kegiatan belajar mengajar berdasarkan data diatas bahwa dalam pengelolaan kelas masih diperlukan peningkatan. Hal ini didasarkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa yang kurang mampu atau kurang aktif dalam kerja kelompok tidak mendapat perhatian dari guru. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan untuk meningkatkan minat belajar yang diharapkan.

Penerapan pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa Kelas IV MI Miftahusshibyan Kertasari diperoleh minat belajar PKn siswa dari pra tindakan sebesar 32,3%, pada siklus I mencapai 54,6%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78,6%. Minat belajar yang didapatkan siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model TGT (*Team Games Tournament*) dikatakan meningkat karena telah mencapai 78,6% dengan predikat sangat tinggi.

Perlu dilakukan pembelajaran yang bersifat kerjasama antar teman (kooperatif) karena untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain sehingga siswa yang masih belum berani berpresentase akan menjadi lebih berani karena adanya dukungan dari siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams

Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>

Maliada, A. (2014). Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN 1 Okumel. 6(4), 92–102.

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>

Silalahi, L. Z., Dumayanti, A. P., Yusra, R., Husna, N. S., Lubis, C., Sutrisno, D., Anggresani, L., & Khadafi, M. (2022). Volume 13 Nomor 1, Januari 2022. 13.

Sudjono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Suhartin, S. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Talking Stick Pada Siswa Sd. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i1.286>

Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, R. S. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28–35.